

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ditengah dunia bisnis usaha di Indonesia yang berkembang semakin pesat dengan ditandai beragamnya jumlah perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia. Hal ini tentunya berpengaruh besar terhadap iklim usaha di Indonesia. Di satu sisi, masyarakat menjadi makin mudah untuk memenuhi kebutuhannya dalam segala bidang, namun disisi yang lain hal ini akan menyebabkan terjadinya persaingan diantara pelaku bisnis. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kegiatan usaha dan bersaing dengan perusahaan lain, banyak hal yang dibutuhkan antara lain strategi, ide-ide baru, kepercayaan pelanggan, dan modal yang cukup besar.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern perusahaan.

PSAK No. 1 tahun 2016 Paragraf 9 menyatakan bahwa definisi dari laporan keuangan adalah :

“Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam

penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan yang akan datang. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan dinilai semakin baik di mata investor. Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah melalui profitabilitas. Sebaliknya, apabila perusahaan gagal menghasilkan profitabilitas, maka pandangan para pemilik modal terhadap kinerja keuangan pun tidak baik dan akan menurunkan nilai perusahaan di mata para pemegang saham.

Secara umum terdapat empat macam jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) atau lebih dikenal dengan nama *Return On Asset* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROI) (Kasmir, 2013:199). Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya. ROA merupakan perbandingan antara *return* (laba) bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan terhadap aset yang dimilikinya. Alasan penggunaan variabel ROA dalam penelitian ini adalah karena ROA berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan dapat digunakan sebagai tolak ukur jika manajemen ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Semakin besar tingkat ROA yang diperoleh semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Munawir, 2010:89).

Nilai perusahaan adalah hal penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan cerminan ketertarikan dan permintaan dari masyarakat atas perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Investor juga menjadikan nilai perusahaan sebagai ukuran dalam menilai sebuah perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mengindikasikan tingginya tingkat kemakmuran sebagai pemegang saham. Semakin tinggi tingkat harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai

perusahaan yang akan menunjukkan masa depan perusahaan, serta cerminan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan *Tobin's Q ratio*. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Tobin's Q* mampu memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan dalam arti sejauh mana pihak luar termasuk investor memberi penilaian terhadap perusahaan. Selain itu, *Tobin's Q* juga dapat mewakili beberapa variabel penting terutama dalam mengukur kinerja perusahaan.

Dilansir dalam KONTAN.CO.ID – JAKARTA pada minggu, 14 April 2019 dengan judul “Investor perlu perhatikan saham emiten dengan kinerja mencemaskan sepanjang 2016-2018”, bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) dikabarkan akan memanggil beberapa emiten yang terus menerus mencatatkan kinerja keuangan buruk. Analis senior Anugerah Sekuritas Indonesia Bertoni Rio mengatakan, pergerakan saham tersebut belum tentu sejalan dengan kinerja keuangan yang relatif kurang memuaskan. Hal tersebut terjadi lantaran ada faktor lain yang memengaruhi pergerakan sahamnya selain laporan keuangan.

Good corporate governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana organisasi dioperasikan dan dikontrol dengan baik. Prinsip-prinsip dasar dari GCG tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. GCG lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji GCG di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan. dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin baik.

Mekanisme GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. Mekanisme GCG juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik

monitoring kerja. Alasan utama implementasi GCG merupakan suatu bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) hingga saat ini terus dikembangkan oleh pemerintah agar dapat dikembangkan oleh dunia usaha. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.21 Tahun 2015 Pasal 1 sampai dengan Pasal 10 membahas mengenai penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka dalam rangka meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi Perusahaan Terbuka. GCG muncul dan berkembang dari teori agensi, yang menghendaki adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen, yang dalam hal ini termasuk dirinya sendiri. Adanya motivasi tersebut diharapkan manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan. kepemilikan manajerial memiliki kaitan erat dengan masalah keagenan. Semakin besar kepemilikan saham direksi atau komisaris, mereka akan lebih peduli untuk ‘mempercantik’ kinerja perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
- 2) Apakah Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan antara *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang akan dicapai peneliti dengan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Apakah ada pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- 2) Apakah Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi hubungan antara *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan manfaat apa yang dapat diperoleh, diantaranya yaitu :

- 1) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman dan dapat berguna sebagai bahan masukan mengenai penerapan teori atau model bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kinerja pada suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan pertimbangan dalam pengembangan penelitian ilmu yang sejenis untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi Regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator di pasar modal karena dapat membantu OJK dalam menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat. Penelitian ini juga bermanfaat bagi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) selaku regulator pengawasan pasar modal karena dapat membantu dalam

membina, mengatur, dan mengawasi kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) selaku regulator dibidang tata kelola perusahaan karena dapat membantu menjadi fasilitator, sehingga pertumbuhan yang berkelanjutan dapat tercapai.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi tambahan bagi para investor atau pemegang saham mengenai kinerja perusahaan manufaktur sehingga investor dapat melakukan valuasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.